

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA KINERJA KEUANGAN

Asriyanti Kaat

Asriyantikaat0@gmail.com

Sofian*

sofian@ukwms.ac.id

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

ARTICLE INFO

Article history:

Received : April 7th, 2023

Revised : May 8th, 2023

Accepted : June 14th, 2023

JEL Classification:

Financial Accounting

DOI:

10.33508/jima.v12i1.4758

*Corresponding Author

sofian@ukwms.ac.id

Key words:

environmental performance,
environmental costs, corporate
social responsibility (CSR),
financial performance.

ABSTRACT

This study aims to analyze and empirically test the effect of environmental performance, environmental costs, and corporate social responsibility on the financial performance of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The design of this study uses quantitative research with hypothesis testing. The type of data used is quantitative data using secondary data sources obtained from the financial statements and annual reports of mining companies for the 2018-2021 period listed on the Indonesia Stock Exchange. The research data is in the form of panel data and the object of this study is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange and listed in PROPER in 2018-2021 with the data collection method used is the documentation method. The sample used in this study was 25 companies. The data analysis technique used is multiple linear analysis using the SPSS version 23 program. The results showed that environmental performance does not affect financial performance, environmental costs negatively affect financial performance, and corporate social responsibility (CSR) does not affect financial performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan periode 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian berupa data panel dan obyek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar di PROPER tahun 2018-2021 dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 25 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan, dan corporate social responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran tujuan, misi dan visi sebuah organisasi (Bastian, 2006). Dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah cara yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Keunggulan kinerja suatu perusahaan terlebih dari aspek keuangan seringkali digambarkan oleh indikator kinerja keuangan, khususnya dalam hal sebaik apa perusahaan mampu menghasilkan laba (Meiyana, 2018). Kinerja keuangan adalah penentuan indikator pengukuran tertentu guna mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam operasinya (Sucipto, 2003). Hal ini menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis sebuah perusahaan dijalankan serta apa yang sudah dicapai dari kegiatan bisnis tersebut (Meiyana, 2018). Capaian kegiatan bisnis perusahaan seringkali digambarkan oleh laba karena laba merupakan hal utama yang menentukan kesejahteraan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan pada satu perusahaan mungkin dapat berbeda dengan perusahaan lain. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah ROA (*Return on Asset*). ROA digunakan karena indikator ini mampu menggambarkan seberapa baik perusahaan mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dalam satu periode (Logo, 2021).

Dalam meningkatkan laba perusahaan, manajemen tidak hanya berpusat pada aspek keuangan saja tetapi juga harus memperhatikan aspek lingkungan untuk meningkatkan ketahanan jangka panjang. Aspek lingkungan menjadi perhatian karena banyaknya masalah lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan terutama perusahaan pertambangan yang kegiatan operasionalnya mengeksplorasi sumber daya alam sehingga berdampak buruk bagi lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Beberapa tahun ini aspek lingkungan menjadi perhatian karena banyaknya masalah lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan terutama perusahaan

pertambangan yang kegiatan operasionalnya mengeksplorasi sumber daya alam sehingga akan berdampak buruk bagi lingkungan jika tidak dikelola dengan baik oleh manajemen perusahaan.

Di Indonesia sudah banyak kasus perusakan lingkungan yang terjadi hingga memakan korban jiwa. Selama tahun 2011-2021 terdapat kasus yang memakan 40 korban jiwa karena lubang bekas tambang yang semula dicanangkan dibangun tempat rekreasi tetapi sampai sekarang rencana itu belum direalisasi hingga memakan korban jiwa. Kasus ini telah diproses oleh pihak berwajib, tetapi beberapa diantaranya telah dihentikan penyelidikannya tanpa alasan yang jelas. Pelaku dari kasus yang masih berlanjut juga hanya divonis 2 bulan serta hanya dikenakan sanksi denda, seperti dimuat dalam disurat kabar Kaltim post (Penyelidikan, 2021).

Ketika membicarakan aspek lingkungan, masyarakat memegang peranan penting dalam operasional perusahaan. Dalam teori legitimasi, penting bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan persetujuan atau pengakuan secara formal dari masyarakat disekitar perusahaan tersebut untuk dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya (Supadi & Sudana, 2018). Persetujuan tersebut biasanya diberikan bersyarat karena hajat hidup masyarakat disekitar perusahaan sedikit banyak dipengaruhi oleh kegiatan operasional dari perusahaan itu sendiri. Dalam hal ini, apabila masyarakat merasa bahwa kegiatan operasional perusahaan merugikan dan mengancam kesejahteraan masyarakat disekitar, masyarakat dapat menuntut dan mencabut izin atau persetujuan yang ada.

Perolehan legitimasi dari masyarakat dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena hal ini berpotensi mempengaruhi stakeholder untuk mempertimbangkan penanaman modal dalam jumlah yang lebih besar pada perusahaan dimana pengakuan dari masyarakat memperpanjang umur perusahaan. Dampak negatif operasional perusahaan adalah sesuatu yang harus dihindari oleh perusahaan karena dapat menghilangkan legitimasi dari masyarakat

dan lingkungan.

Permasalahan lingkungan memang harus menjadi perhatian lebih dari semua pihak. Di Indonesia, pemerintah telah berupaya dalam mendorong peningkatan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sejak tahun 2002. Pada tahun tersebut, pemerintah dan Kementerian Lingkungan Hidup mengeluarkan kebijakan yang dinamai PROPER agar dapat mengembangkan kinerja suatu organisasi pada pengelolaan lingkungan. Kebijakan PROPER ini menilai pengelolaan lingkungan yang dilakukan suatu perusahaan dan memberikan indikator warna yang beragam atas hasil akhir dari aktivitas pengelolaan lingkungan tersebut; warna emas diberikan untuk pengelolaan lingkungan baik hingga warna hitam untuk pengelolaan lingkungan yang buruk (Astuti dkk, 2014).

Kinerja lingkungan mempunyai dampak negatif jika pengelolaannya kurang baik terutama pada perusahaan pertambangan yang merupakan perusahaan yang aktivitasnya berdampak negatif terhadap lingkungan di sekitar area operasional perusahaan. Hal ini biasanya berujung pada kerusakan lingkungan yang membuat perusahaan harus mengeluarkan biaya yang signifikan dan otomatis akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan tersebut. Di sisi lain, pengelolaan lingkungan yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pengurangan risiko lingkungan yang tentunya akan berdampak baik bagi kinerja keuangan perusahaan pertambangan tersebut.

Dalam pengelolaan lingkungan, organisasi harus mengalokasikan biaya untuk aspek lingkungan terutama pada perusahaan pertambangan karena kegiatan operasional perusahaan pertambangan sangat berdampak negatif bagi lingkungan. Biaya Lingkungan adalah anggaran yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola lingkungan serta melestarikan lingkungan akibat kerusakan lingkungan di sebabkan oleh aktivitas perusahaan (Hansen dan Mowen, 2009:413). Biaya lingkungan dimanfaatkan untuk aktivitas yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan (Hansen dan Mowen, 2018). Biaya

yang akan dikeluarkan oleh perusahaan ini tentu berimbas pada kinerja keuangan karena akan menambah beban perusahaan sehingga biaya lingkungan harus dialokasikan dengan baik oleh perusahaan.

Pengelolaan biaya lingkungan dengan baik akan berdampak positif pada perusahaan itu sendiri sebagai bentuk investasi jangka panjang dan peningkatan kepercayaan masyarakat sehingga mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan sering menganggap bahwa biaya lingkungan hanya akan meningkatkan beban perusahaan atau biaya lingkungan yang disalahgunakan sehingga organisasi membebankan biaya lingkungan kepada masyarakat yang terdampak. Hal tersebut akan membuat perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih besar lagi di masa yang akan datang dan hal tersebut berpengaruh negatif pada kinerja keuangan perusahaan.

Selain PROPER, terdapat juga Corporate Social Responsibility (CSR). Konsep CSR menjelaskan perihal aspek perusahaan mulai dari aspek sosial, aspek lingkungan dan aspek keuangan. Program CSR yang dilakukan perusahaan dapat dijalankan melalui tiga pilar yaitu profit, people, planet (3P). Program CSR berdampak terhadap kinerja keuangan karena saat program CSR dijalankan oleh perusahaan seperti pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi karyawan, program kesehatan dan pendidikan bagi masyarakat, dan program air bersih.

Untuk perusahaan pertambangan, program CSR ini perlu dilakukan karena ada beberapa kasus yang menyatakan bahwa keberadaan perusahaan pertambangan membuat pencemaran lingkungan disekitar tempat operasional perusahaan. Hal Ini menjelaskan kalau tujuan bisnis tidak saja untuk mendapatkan keuntungan namun juga mensejahterakan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan (Suciwati, Pradnyan, dan Ardina. 2016).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PROPER pada periode 2018-2021. Perusahaan pertambangan dalam bidang gas dan energi digunakan sebagai sampel dalam penelitian

ini karena kebanyakan kasus kelalaian pengelolaan lingkungan merujuk kepada perusahaan pertambangan sebagai pelaku yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Penelitian ini menggunakan periode 2018-2021 karena peneliti ingin melihat apakah saat ini perusahaan sudah mengelola aspek lingkungannya dengan baik atau belum dan pastinya itu akan berdampak terhadap kinerja keuangan suatu organisasi. Dari latar belakang tersebut sehingga peneliti mengambil judul "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan"

Rumusan masalah yang akan diidentifikasi oleh peneliti adalah (1) Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (2) Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (3) Apakah Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan?. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan.

Penyusunan atas hasil penelitian yang dibuat ini terbagi dalam lima bagian yang saling berhubungan yaitu (1) Pendahuluan yang menjelaskan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian, (2) Tinjauan Pustaka yang menjelaskan terkait landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka konseptual. (3) Metode Penelitian menjelaskan terkait desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, dan analisis data. (4) Analisis Dan Sumber Data menjelaskan hal yang berkaitan dengan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan. (5) Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran menjelaskan tentang simpulan, keterbatasan, dan saran-saran dari penelitian ini yang akan bermanfaat untuk selanjutnya.

KAJIAN LITERATUR

Teori Legitimasi

Menurut Dowling dan Pfeffer (1975) menyatakan pada teori legitimasi bahwa industri berupaya menghasilkan keselarasan antara nilai sosial pada operasional industri melalui norma yang terdapat pada lingkungan sosial sebab industri adalah bagian dari lingkungan sosial. Keberadaan teori legitimasi merupakan wujud dari penerimaan masyarakat atas adanya aktivitas operasional perusahaan. Legitimasi dari masyarakat dan lingkungan kepada perusahaan memanglah sangat penting karena dengan hal tersebut perusahaan dapat meningkatkan laba dan juga dapat memperpanjang umur perusahaan.

Teori legitimasi terdiri dari pencegahan kerusakan alam, pengelolaan keselamatan kerja karyawan, pemberdayaan masyarakat sekitar, dan tanggung jawab atas limbah dari aktivitas perusahaan (Walden & Schwartz, 1997; Wilmshurst & Frost, 2000). Meningkatkan laba sangat berpengaruh untuk kinerja keuangan suatu organisasi karena kinerja keuangan semakin baik jika laba yang diperoleh perusahaan semakin besar. Tidak hanya meningkatkan laba, memperpanjang umur perusahaan juga sangat penting karena jika perusahaan melakukan pelanggaran yang merusak lingkungan dan tidak mendapat legitimasi dari masyarakat maka laba yang diperoleh perusahaan akan menurun dan izin operasional perusahaan akan dicabut membuat perusahaan tidak akan bertahan lama dan kinerja keuangan akan menurun.

Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Berdasarkan Ghazali dan Chariri (2007:409) teori *Stakeholder* adalah teori yang menjelaskan kalau industri tidaklah entitas yang cuma beroperasi buat kepentingan sendiri tetapi wajib membagikan keuntungan pada *Stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat serta pihak lain). Teori *stakeholder* bertujuan untuk meningkatkan laba dan mengurangi kerugian bagi perusahaan dan stakeholder (Lestari, 2016). Peran *stakeholder* sangatlah penting dalam kinerja keuangan perusahaan karena tanpa adanya *stakeholder*, perusahaan

akan sulit untuk menjalankan bisnisnya dan perusahaan akan kesulitan mendapatkan laba sehingga kinerja keuangan akan menurun sehingga jika perusahaan ingin mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan maka *stakeholder* menjadi pertimbangan manajemen perusahaan agar hubungan perusahaan dan *stakeholder* berjalan baik.

Menurut Adam, (dalam Pangestu, 2019) menyatakan bahwa *stakeholder* terbagi dalam tiga kelompok yaitu :

1. *Stakeholder* utama adalah stake holder yang mempunyai peran penting dalam memutuskan, memilih strategi, dan proyek perusahaan. *Stakeholder* utama yaitu masyarakat.
2. *Stakeholder* pendukung adalah *stakeholder* yang memberikan opini dan yang mempengaruhi keputusan *stakeholder* utama.
3. *Stakeholder* kunci adalah *stakeholder* yang mempunyai otoritas hukum dalam menentukan keputusan.

Kinerja Keuangan

Menurut Damanik dan Yadnyana (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu kriteria dalam keberhasilan dari sisi aspek keuangan. Manajemen perusahaan perlu memahami seberapa baik kinerja keuangan perusahaan agar manajemen dapat membuat strategi untuk meningkatkan atau memperbaiki kinerja keuangan. Jika sebuah perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik artinya perusahaan tersebut berhasil mengelola berbagai aspek yang mempengaruhi kinerja keuangan dengan baik

Untuk menilai tingkat kinerja keuangan atau menilai prestasi yang capai dalam operasional perusahaan pasti menggunakan analisis rasio keuangan yaitu Return Of Asset (ROA). Penilaian kinerja keuangan menggunakan ROA sebagai ukuran sebab ROA dipakai sebagai pengukur kemampuan manajemen suatu organisasi ketika mendapatkan profit secara keseluruhan. Penelitian kinerja keuangan diukur dengan Return Of Asset (ROA) (Purnaningsih, 2018).

$$ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset})$$

Kinerja Lingkungan

Menurut Purwanto (2004) Menjelaskan bahwa kinerja lingkungan yang baik merupakan hasil yang didapatkan perusahaan setelah menjalankan aspek lingkungan dengan kebijakan yang diterapkan dan sarana ketika melestarikan lingkungan yang dapat diukur dengan sistem manajemen lingkungan. Kinerja lingkungan berdampak terhadap kinerja keuangan suatu organisasi sebab dengan manajemen kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan dilingkungan sosial yang dapat mengembangkan nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan dapat diukur menggunakan program penilaian yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yaitu PROPER. Program PROPER dikategorikan dalam lima peringkat kinerja PROPER yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. Program tersebut adalah upaya dari pemerintah agar mampu mendorong perusahaan pada pengendalian aspek lingkungan hidup untuk menjadi lebih baik lagi.

Biaya lingkungan

Menurut Susenohaji (2003) menyatakan bahwa biaya lingkungan merupakan biaya yang berkaitan dengan kerusakan dan perlindungan lingkungan. Perusahaan harus mengalokasikan biaya lingkungan dengan melakukan program pelestarian lingkungan, kesehatan, pendidikan. Biaya yang dialokasikan oleh perusahaan berupa biaya pencegahan untuk meminimalisasi risiko, biaya kegagalan, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan area operasional perusahaan.

Biaya lingkungan ini bertujuan untuk pemulihan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasional perusahaan, investasi jangka panjang atau biaya ini dikeluarkan untuk mencegah kerusakan lingkungan di sekitar lokasi perusahaan yang akan terjadi pada saat operasional perusahaan. Jika perusahaan tidak mengelola biaya lingkungan dengan baik (menyalahgunakan biaya lingkungan) akan membuat perusahaan mengeluarkan biaya

yang lebih besar saat terjadinya kerusakan lingkungan dan itu sangat berpengaruh secara negatif pada kinerja keuangan perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Corporate Social Responsibility (CSR) adalah kewajiban perseroan buat berperan juga pada pembangunan ekonomi sehingga dapat tingkatkan mutu dan lingkungan yang menguntungkan untuk perseroan sendiri serta masyarakat.

Menurut Branco dan Rodrigue. (2012, dalam Darmawan, 2014) CSR mempunyai dua manfaat yaitu manfaat internal yaitu pelaksanaan CSR dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dapat melakukan pencegahan pencemaran udara dan reorganisasi pelaksanaan proses produksi, dan meningkatkan kepercayaan antara perusahaan dan karyawan dengan melalui program CSR yaitu program pelatihan K3, program kesehatan dan pengembangan karir, dan manfaat eksternal yaitu pelaksanaan CSR dapat memberikan manfaat sebanyak mungkin dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkepanjangan melalui program CSR yang dilakukan perusahaan seperti program beasiswa, pengembangan UMKM, program air bersih, dan program kesehatan dapat membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat.

Pelaksanaan program CSR dapat memperkuat reputasi perusahaan menjadi perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dimata stakeholder, memperpanjang umur perusahaan, meningkatkan penjualan, dan mengurangi biaya. Aspek CSR yang di gunakan pada penelitian ini adalah aspek CSR menurut GRI G4 yang di bagi menjadi 91 aspek yang dapat dilihat pada lampiran 2.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan adalah kegiatan perusahaan pada aspek lingkungan untuk membatasi resiko yang akan terjadi karena kegiatan perusahaan. Pengelolaan kinerja

lingkungan dilakukan oleh perusahaan agar tidak mendapat tuduhan dari stakeholder. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan berupaya melakukan program lingkungan yang membuat perusahaan mendapat legitimasi dari masyarakat. Perusahaan mendapat pengakuan dari masyarakat yang membuat investor menanamkan modal sehingga perusahaan mempunyai modal untuk mengembangkan usahanya yang berdampak pada peningkatan laba. Hal ini berkaitan dengan kinerja keuangan karena pastinya laba yang diperoleh akan meningkat dan membuat kinerja keuangan juga meningkat. Menurut penelitian Fitriani (2013) menjelaskan bahwa kinerja lingkungan berdampak positif pada kinerja keuangan.

H1 = Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Susenohaji (2003, dalam Fitriani, 2013) menyatakan bahwa biaya lingkungan merupakan biaya yang dialokasikan oleh suatu organisasi berkaitan dengan pencegahan risiko yang timbul akibat operasional perusahaan. Biaya lingkungan yang dialokasikan memang cukup besar tetapi dampak yang diterima oleh perusahaan lebih besar dan berjangka panjang. Berdasarkan teori legitimasi, organisasi harus mengalokasikan biaya lingkungan agar tidak terjadi risiko yang dapat menyebabkan kerugian karena pastinya perusahaan akan mengeluarkan biaya yang lebih besar lagi untuk biaya perbaikan akibat dampak tersebut dan membuat hilangnya pengakuan dari *stakeholder* karena operasional perusahaan menyebabkan kerusakan lingkungan yang membuat stakeholder menilai kinerja perusahaan sangat buruk. Septiadi (2016) menjelaskan bahwa biaya lingkungan mempengaruhi secara positif pada lingkungan perusahaan.

H2 = Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu tanggung jawab perusahaan terkait lingkungan sosial yang kepada stakeholder. Menurut Ghazali dan Chariri (2007:409) teori Stakeholder adalah teori yang menjelaskan kalau industri tidaklah organisasi yang cuma bekerja untuk keperluan sendiri tetapi wajib membagikan keuntungan untuk *Stakeholder*-nya, artinya eksistensi suatu organisasi sangat ditentukan dengan oleh dukungan yang diberikan *stakeholder* pada organisasi. Ada juga Teori legitimasi yang mengharuskan perusahaan melakukan aktivitas sosial di masyarakat.

CSR berpengaruh pada kinerja keuangan karena perusahaan melaksanakan program CSR berupa bantuan pendidikan, bencana alam, dan kesehatan yang dapat meningkatkan citra perusahaan dimata stakeholder dan meningkatkan loyalitas konsumen sehingga meningkatnya penjualan yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan, memperpanjang umur perusahaan, dan mengurangi biaya. Hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena berkurangnya biaya yang dikeluarkan membuat kinerja keuangan meningkat. Hasil penelitian dari Purnaningsih (2018) menjelaskan bahwa CSR mempengaruhi secara positif pada kinerja keuangan.

H3 = *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan hipotesis . Metode kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan pertambangan periode 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian berupa data panel dan dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda menggunakan program SPSS versi 23.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi penelitian ini ialah seluruh

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria sebagai berikut : Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, Perusahaan pertambangan yang melaporkan *Corporate Social Responsibility* serta menginformasikan biaya terkait kegiatan *Corporate Social Responsibility* dan Perusahaan pertambangan yang mengikuti program PROPER.

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan *corporate social responsibility* (CSR). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan didukung dengan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Variabel kontrol hanya digunakan pada saat pengujian statistik saja.

Paradigma Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan paradigm interpretif. Penelitian ini menekankan pada pendekatan subyektif yang mendalam untuk memahami fenomena yang terjadi (Moleong, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum dari objek penelitian yang membahas tentang pengelolaan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Dengan kriteria yang yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan di BEI 2018-2021 dan yang mendapatkan peringkat PROPER.

Adapun hasil deskripsi Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai minimum, maximum, mean dan std. deviation. Tabel statistik menjelaskan distribusi variabel-variabel yang diteliti, meliputi variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan (ROA) dan distribusi variabel independen (X) yaitu kinerja

lingkungan (KL), biaya lingkungan (BL), dan Corporate Social Responsibility (CSR).

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel dependen dan variabel independen tersebut disajikan pada:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Devia tion
ROA	84	,0014	,5202	,0999	,1165
UKU RAN PERUSAHAAN	84	26,9484	32,3155	30,0553	1,350
KL	84	1,0	3,0	2,226	,6650
BL	84	,0004	6,1088	,5875	1,0453
CSR	84	,1538	,7582	,5107	,1236
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data diolah (2022)

Tabbel 4.2 menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis terhadap variabel kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER menunjukkan nilai rendah sebesar 1,0 yang terdapat pada perusahaan PTBA, ADRO, MEDC, INDY, ANTM, TINS, dan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai sebesar 3,0 adalah BIPI, INCO, ESSA, ZIINC, HRUM, GEMS, ITMG, SMBR, SMMT, FIRE, ENRG, MBAP, ARII. Nilai rata-rata biaya lingkungan sebesar 2,226.

Ukuran perusahaan setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif memperoleh nilai rendah sebesar 26,9484 yang terdapat pada PT. Alfa Energi Investama Tbk (FIRE), dan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai sebesar 32,3155 adalah PT. Adaro Indonesia Tbk (ADRO). Nilai rata-rata biaya lingkungan sebesar 30,0553.

Biaya lingkungan (BL) setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif memperoleh nilai rendah sebesar 0,0004 yang terdapat pada PT. Vale Indonesia Tbk, dan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai sebesar 6,1088 adalah PT. Indika Energy Tbk. Nilai rata-rata biaya lingkungan sebesar 0,5875.

Corporate Social Responsibility (CSR) setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif memperoleh nilai rendah sebesar 0,1538 yang terdapat pada PT. Indika Energy Tbk (INDY), dan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai sebesar 0,7582 adalah PT Semen Baturaja Tbk (SMBR). Nilai rata-rata biaya lingkungan sebesar 0,5107

Kinerja keuangan (ROA) setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif memperoleh nilai rendah sebesar 0,0014 yang terdapat pada PT. Indika Energy Tbk, dan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai sebesar 0,5202 adalah PT. Bayan Resources Tbk. Nilai rata-rata biaya lingkungan sebesar 0,0999.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah model regresi data sudah berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji statistik one-sample Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai Sig $\geq 0,05$, artinya berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig $< 0,05$ artinya berdistribusi secara tidak normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig (2-tailed)	0,345	Terdistribusi Normal

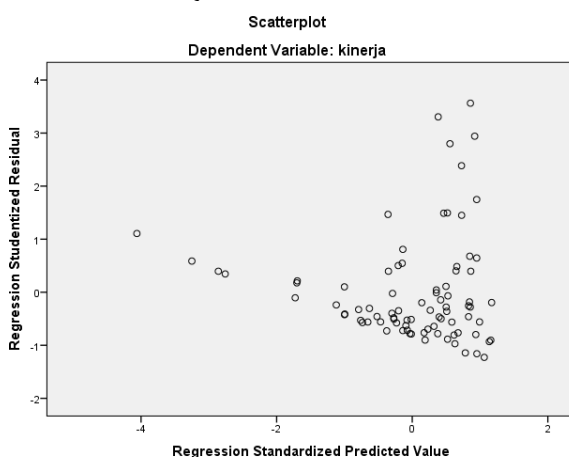
Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas menunjukkan nilai yang signifikan sebesar 0,345, hal ini menjelaskan bahwa data tersebut terdistribusi normal karena signifikan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dipakai untuk menguji apakah pada suatu regresi terdapat varians yang tidak sama atau residual dari suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji scatter plot dimana penguji sudah membuat uji gletser dan dalam penelitian ini tidak terdapat variabel yang terjadi heteroskedastisitas dengan nilai sig. <0,05. Jika nilai Sig < 0,05, artinya terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika Sig > 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi tersebut baik.

Tabel 4.4
Hasil uji heteroskedastisitas



Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas berdasarkan gambar

diatas semua titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 terhadap sumbu Y, dan juga gambar tersebut tidak membentuk sebuah pola yang teratur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara sebuah variabel independen dan variabel independen lainnya (Ghozali 2018:107).

Tabel 4.5
Hasil uji multikolinearitas

Variabel independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Kinerja lingkungan (KL)	0,952	1,051	Tidak terjadi multikolinearitas
Biaya lingkungan (BL)	0,967	1,034	Tidak terjadi multikolinearitas
CSR	0,942	1,061	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data diolah (2022)

Syarat dalam pengambilan keputusan terjadi multikolinearitas atau tidak adalah jika nilai > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas sebab nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan agar dapat mengetahui adanya hubungan korelasi antara kesalahan pengganggu periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) (Ghozali, 2019:107).

Tabel 4.6
Hasil uji autokolerasi

Model	Std. Error of The Estimate	Durbin Watson	Keterangan
1	0,1082354	0,156	Tidak lolos

Sumber : Data diolah (2022)

Dari tabel 4.5 nilai DW dari hasil uji autokolerasi adalah sebesar 0,156 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji autokolerasi penelitian ini terjadi autokorelasi, Namun dalam sample penelitian ini, uji autokorelasi tidak diperlukan dikarenakan data penelitian yang dipakai adalah data panel/cross-section.

Uji Kelayakan Model

a. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi memiliki tujuan yang digunakan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa jauh variabel independen yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan Corporate Social Responsibility (CSR) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Kinerja keuangan dalam penelitian ini. Semakin tinggi nilai R memiliki arti semakin baik model yang digunakan dan sebaliknya, nilai R sama dengan 0 berarti variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terkait.

Tabel 4.7
Hasil Uji Determinasi

R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,411	0,169	0,137	0,108235

Sumber : Data diolah (2022)

Dari hasil pengujian pada tabel 4.6 menjelaskan bahwa R square sebesar 0,411 atau (41,1%). Ini menjelaskan bahwa presentase pengaruh variabel independen kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja lingkungan sebesar 41,1%.

b. Uji F

Pengujian ini guna menguji kelayakan model hasil analisis regresi berganda dan mengetahui secara keseluruhan atau secara simultan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Uji F mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%). Kriteria penggunaan hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara stimulant dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 4.8
Hasil uji F

Model	Sum Of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,190	3	0,063	5,408	0,002
Residual	0,937	80	0,012		
Total	1,127	83			

Sumber : Data diolah (2022)

Dari hasil pengujian pada tabel 4.7 menjelaskan bahwa nilai signifikansi dari uji F adalah 0,002, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan oleh penelitian ini layak atau fit, karena hasil dari uji F $< 0,05$ yang berarti kurang dari 0,05.

c. Uji hipotesis (uji T)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui dan menyimpulkan pengaruh berdasarkan variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Pengujian ini memakai uji-t dengan menggunakan derajat signifikansi 5% melalui kriteria penilaian keputusan berikut (Ghozali, 2016:97):

- 1) $t > 0,05$ artinya H1, H2 ditolak
- 2) $t < 0,05$ artinya H1, H2 diterima

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis (t)

Model	Koefisien Regresi	Std. Error	T	Sig.	Kesimpulan
Konstanta	0,249	0,072	3,446	0,001	
KL	-0,036	0,018	-1,985	0,051	H1 ditolak
BL	-0,038	0,012	-3,304	0,001	H2 ditolak
CSR	-0,089	0,099	-0,896	0,373	H3 ditolak

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.11 maka model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$R = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 BL + \beta_3 CSR + e$$

$$R = 0,249 - 0,036 KL - 0,038 BL - 0,089 CSR + 0,072$$

hasil pengujian pada tabel 4.8 menjelaskan bahwa hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel kinerja lingkungan (KL) sebesar 0,051, hal ini menjelaskan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan karena nilai signifikansi variabel kinerja lingkungan > 0,05 sehingga H1 yang menjelaskan bahwa kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan ditolak.

Variabel biaya lingkungan (BL) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,038 dan signifikansi sebesar 0,001, hal ini menjelaskan bahwa dengan nilai signifikansi pada variabel biaya keuangan < 0,05 dan koefisien regresi yang negatif berarti terjadi hubungan negatif signifikan antara biaya lingkungan pada kinerja keuangan. Oleh karena itu H2 yang menyatakan bahwa biaya lingkungan terhadap kinerja lingkungan diterima dengan berpengaruh secara negatif.

Variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,373 yang artinya variabel Corporate Social Responsibility (CSR) tidak mempengaruhi kinerja keuangan karena nilai signifikansinya

> 0,05. Sehingga H3 yang menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) mempengaruhi kinerja keuangan ditolak.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang dihitung menggunakan ROA. Data diambil dari perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI periode 2018-2021 yang telah memenuhi kriteria peneliti. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi linear berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan pertambangan yang kurang memperdulikan lingkungan dan masyarakat, walaupun perusahaan sudah melakukan program kinerja lingkungan tetapi perusahaan melakukannya dengan tidak maksimal.

Biaya lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan dikarenakan perusahaan mengeluarkan biaya untuk pengeloaan lingkungan pasca operasional tambang yang akan meningkatkan beban perusahaan sehingga hal itu akan mempengaruhi semakin kecilnya kinerja keuangan perusahaan.

Corporate social responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan kurangnya respon masyarakat terhadap kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan yang juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini sudah dilakukan tetapi masih memiliki keterbatasannya yaitu :

Pada hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji autokorelasi belum memenuhi syarat autokorelasi, hasil pengujian ini dibuktikan pada tabel 4.6 dengan nilai sebesar 0,156 sehingga hasil tersebut tidak lolos uji

autokorelasi.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dari 3 variabel yang diteliti, hanya terdapat 1 variabel yang terbukti mempengaruhi kinerja keuangan yaitu biaya lingkungan walaupun pengaruhnya itu berpengaruh secara negatif, sedangkan 2 variabel lainnya yaitu kinerja lingkungan dan Corporate social responsibility (CSR) tidak terbukti mempengaruhi kinerja keuangan.

Saran

Ini merupakan saran dari peneliti mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan simpulan dan keterbatasan yaitu :

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan memakai sampel penelitian tidak hanya pada perusahaan pertambangan saja tetapi menggunakan perusahaan lain seperti perusahaan manufaktur dan perbankan sehingga dapat memperbanyak sampel penelitian dan memperkuat hasil penelitian.

Perusahaan harus lebih memperhatikan lingkungan dan masyarakat disekitar tempat operasional perusahaan agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Perusahaan harus meningkatkan kinerja lingkungannya agar peringkat penilaian PROPER yang telah didapatkan dapat mengalami peningkatan.

REFERENCES

Al Sharairi, Jamal A. (2005). The Impact of Environmental Costs on the Competitive Advantage of Pharmaceutical Companies in Jordan. *Middle Eastern Finance and Economics*, ISSN: 1450-2889.

Apriando, T. (2018). Pidana Denda Rp2 Miliar, Jatam : Cabut Izin Tambang dan PLTU Indominco. Didapat dari <https://www.mongabay.co.id/2018/03/16/pidana-denda-rp2-miliar-jatam-cabut-izin-tambang-dan-pltu-indominco/>, 16 maret 2018.

Astuti,F.P., Anisykurlillah, I., dan Murtini, H. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing Terhadap

Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal* 3 (4).

Bastian, Indra. (2006) *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Damanik, A. B. A. dan Yadnyana, I. K. (2017) Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.20.1. Juli (2017): 645-673.

Darmawan, M. (2014). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Disertasi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya). Didapat dari <http://eprints.perbanas.ac.id/1932/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>.

Deegan, Michael, C.(2014). *Financial Accounting Theory* (edisi ke-4). Australia: Mc. Graw-Hill Education.

Evita, M. dan Syafruddin. (2019). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Iso 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Measurement : Jurnal Akuntansi* , Vol.13 No. 1 : 27 - 35.

Ghozali dan Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Hansan dan Mowen. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Haslinda, Y., Alia D, J., & Faizah, D. (2016). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: An Emphasis on the CSR Key Dimensions. *Journal of Accounting and Auditing: Research & Practice*, 2016, 1-14.

ISO 14001 DAN 14004. *Sistem Manajemen Mutu*.

Logo, H. A. G. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. (Disertasi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya). Didapat dari <http://repository.wima.ac.id/id/eprint/24921/>.

- Meiyana, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. (Disertasi, Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta). Didapat dari https://eprints.uny.ac.id/62176/1/Aida%20Meiyana_14812141010_Skripsi.pdf.
- Meiyana, A. dan Aisyah., M., N. (2019) Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Jurnal Nominal / Volume Viii Nomor 1.
- Pangestu, R. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. (Disertasi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya). Didapat dari <http://repository.wima.ac.id/id/eprint/22751/>.
- Parengkuan, W., E. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility(CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa Feb-Unsrat. Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 564 – 571.
- Penyelidikan 40 Warga yang Tewas Akibat Lubang Tambang Dipertanyakan (2021, Desember 11). Kaltimpost.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2013. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.<http://www.apbicma.org/uploads/files/old/2013/11/130619163254permenlh-06-2013.pdf>.
- Purnaningsih, D. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/5590>.
- Saputra, M. F. M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. Riset Akuntansi Tirtayasa vol. 05 no. 02 Oktober 2020.
- Susenohaji. (2003). Environmental Management Accounting (EMA) : memposisikan kembali biaya lingkungan sebagai informasi strategis bagi manajemen. Balance, Vol.1 Tahun 2003
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Suciwati, D.P., Pradnyan, D.P.A., dan Ardina, A. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2010-2013). Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan Vol.12. No.2.
- Sueb, M. dan Keraf, M.N.I. (2012). Relasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dan Kinerja Lingkungan. Jurnal Dinamika Manajemen, 3(1). 69-75.
- Supadi, Y. M., dan Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Disclosure pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.4 (2018):1165-1192.
- Suratno, Darsono, dan Mutmainah, S. 2007. Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure and Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ Periode 2001-2004). The Indonesian Journal of Accounting Research. Vol. 10 No. 2.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Walden, W.D. dan Schwartz, B.N. 1997. Environmental Disclosure and Public Policy Pressure. Journal of Accounting and Public policy, 16: 125-154.
- Wilmshurst, T. D., & Frost, G. R. (2000). Corporate environmental reporting: a test of legitimacy theory. Accounting, Auditing & Accountability Journal, 13 (1), 10-26.
- Yaparto, M., Frisko, Dianne, dan Eriandani,

R. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1* (2013).

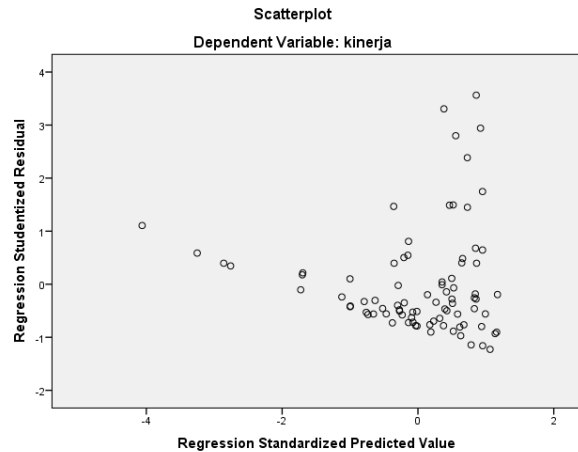
Zaynab, A. dan Burgany, D.I. (2020) Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Semin*

LAMPIRAN
Hasil uji deskriptif
Uji normalitas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	,0014	,5202	,0999	,1165
UKURAN PERUSAHAAN	84	26,9484	32,3155	30,0553	1,350
KL	84	1,0	3,0	2,226	,6650
BL	84	,0004	6,1088	,5875	1,0453
CSR	84	,1538	,7582	,5107	,1236
Valid N (listwise)	84				
		Unstandardized Residual	Keterangan		

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,345	Terdistribusi Normal
------------------------	-------	----------------------

Uji Heteroskedastisitas



Uji Multikolinearitas

Variabel independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Kinerja lingkungan (KL)	0,952	1,051	Tidak terjadi multikolinearitas
Biaya lingkungan (BL)	0,967	1,034	Tidak terjadi multikolinearitas
CSR	0,942	1,061	Tidak terjadi multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of The Estimate	Durbin Watson	Keterangan
1	0,1082354	0,156	Tidak lolos

Uji Determinasi

R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,411	0,169	0,137	0,108235

Uji F

Model	Sum Of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Reggression	0,190	3	0,063	5,408	0,002
Residual	0,937	80	0,012		
Total	1,127	83			

Uji hipotesis (uji T)

Model	B	Std. Error	T	Sig.	Kesimpulan
Konstanta	0,249	0,072	3,446	0,001	
KL	-0,036	0,018	-1,985	0,051	H1 ditolak
BL	-0,038	0,012	-3,304	0,001	H1 ditolak
CSR	-0,089	0,099	-0,896	0,373	H1 ditolak